

SAND MINING IMPACT ON REVENUES FISHERMEN IN THE DISTRICT TAMBANG KAMPAR DISTRICT PROVINCE RIAU

Melda Yanti¹⁾, Ir. Hamdi Hamid, SU²⁾, Lamun Bathara, S.Pi, M.Si²⁾
Email : Melda_aden@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was conducted in March 2014, which took place in the District Mine Kampar district in Riau Province. This study aims to: Knowing the characteristics of fishing communities, Knowing the impact caused by sand mining on the existence of fishing effort, Knowing the impact caused by sand mining on the income of fishermen, Knowing what strategies do people in mehadapi this problem.

This study uses survey data collection techniques using questionnaires to selected respondents where respondents of 16 people, 13 fishermen and three sand miners. Sand miners affect the number of fishermen, fishing gear and fish catches are steadily decreasing. Economic impact: reduced revenue in the field of fisheries, namely: the average income of the fisheries sector before the sand mining operation is Rp 1.73 million and after the sand Mining decrease the average income in the fisheries sector to Rp 1,100,000.

Keywords: Sand Mining, Revenue Fishermen, District Tambang

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Riau yang memiliki sumberdaya alam yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk dari segi pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan dan lain-lain.

Perairan Sungai Kampar Di Kecamatan Tambang sebelum beroperasinya penambangan pasir terdapat berbagai sumber daya yaitu seperti pasir, Batu dan berbagai komoditas perikanan seperti: Ikan Pantau (*Rasbora pleurotaenia*), Ikan Kapiék (*Puntius schwanefeldi*), Ikan Motan (*Thynnichthys polylepis*), Ikan Tapah (*Wallago leerii*), Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Patin (*Pangasius pangasius*), Gabus (*Chana Striata*), Sepat siam (*Tricogaster pectoralis*) dll. Selain itu juga perairan yang jernih yang ada di Kecamatan Tambang di gunakan masyarakat untuk berbagai kegiatan antara lain transportasi, MCK (mandi cuci kakus), penangkapan ikan dan penambangan pasir.

Aktivitas penangkapan ikan di desa ini sudah lama di lakukan. Untuk hasil tangkapn nelayan di Kecamatan Tambang ini sebagian besar untuk dikonsumsi oleh masyarakat setempat, dan ada juga yang dijual langsung ke pasar.

Semenjak lima tahun terakhir, Sungai di Kecamatan Tambang ini juga dijadikan sebagai area penambangan pasir oleh masyarakat, Sebagai salah satu daerah sasaran penambangan pasir sungai di satu sisi memberikan keuntungan bagi daerah, disisi lain

mempengaruhi lingkungan perairan yang pada gilirannya mempengaruhi berbagai organisme yang hidup di dalamnya.

Di Kecamatan Tambang terdapat 17 desa, ada beberapa desa yang di jadikan area penambangan pasir, pada penelitian ini yang di jadikan sampel ada 5 desa yaitu Desa Kualu, Desa Poluong Raya Desa Kuapan, Desa Trantang dan Desa Teluk Kanidai, jumlah penambang pasir setiap desa beragam yaitu, Desa Kualu 50 orang, Desa Kuapan 20, Desa Poluong Raya 8, Desa Trantang 12, dan Desa Teluk Kanidai 14 orang, jumlah keseluruhannya 104 Orang dengan jumlah produksi pasir setiap sekali beroperasi $\pm 208 \text{ m}^3$

Sebelum adanya penambangan pasir di Kecamatan Tambang ini di perkirakan jumlah nelayan pada lima sampel ini adalah ± 40 Orang nelayan tetap dan pada tahun 2013 jumlah nelayan berkurang menjadi 13 orang nelayan tetap. Nelayan yang berhenti beralih profesi sebagai petani, penyadap karet dan penambang pasir. Hal ini di duga karena perairan di Kecamatan Tambang telah tercemar dan hasil tangkapan ikannya telah berkurang akibat kegiatan penambangan pasir secara terus menerus.

Sebelum adanya penambangan pasir, hasil tangkapan 13 orang nelayan rata-rata mencapai $\pm 4,5 \text{ kg/hari}$ namun setelah adanya penambangan pasir hasil tangkapan nelayan rata-rata 2 kg/hari. Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau ini, Dengan dilakukan penambangan pasir

secara terus menerus dapat berdampak pada kerusakan lingkungan yang merugikan masyarakat, untuk jangka pendek hanya akan terlihat sebagai pemandangan buruk yang tidak enak untuk di lihat. Namun dalam jangka panjang tentu akan terasa lebih buruk lagi, sumber daya perikanan akan terus berkurang, dan bisa menyebabkan punah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Mengetahui Karakteristik masyarakat nelayan, Mengetahui dampak yang di timbulkan penambangan pasir terhadap eksistensi usaha penangkapan ikan sebelum dan sesudah adanya penambangan pasir, Mengetahui dampak yang di timbulkan penambangan pasir terhadap pendapatan nelayan sebelum dan sesudah adanya penambangan pasir. Mengetahui strategi apa yang di lakukan masyarakat dalam menghadapi permasalahan ini.

Sejalan dengan tujuan di atas maka manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah : Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya perairan. Tentang pengaruh penambang pasir, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah setempat untuk menentukan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan dan aturan-aturan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, Sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk peneliti berikutnya yang akan meneliti Di Kecamatan Tambang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 yang bertempat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisisioner yang telah disediakan

Responden dalam penelitian ini adalah 13 orang nelayan dan 3 orang penambang pasir yang terdapat di Kecamatan Tambang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Untuk Menjawab tujuan pertama Untuk mengetahui bagaimana dampak beroperasinya penambang pasir terhadap eksistensi usaha penangkapan ikan menggunakan analisis deskriptif, untuk menjawab tujuan kedua tentang dampak penambang pasir terhadap pendapatan nelayan menggunakan analisis deskriptif dan untuk menjawab tujuan yang ketiga tentang strategi apa yang dilakukan masyarakat nelayan dalam menghadapi permasalahan ini menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Perikanan

Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau ini Dilihat dari sektor usaha yang dilakukan oleh penduduk setempat pada umumnya bergerak atau berkecimpung pada sektor perkebunan dan sebagian

bergerak di bidang perikanan yaitu penangkapan dan pemasaran hasil perikanan.

Di Kecamatan Tambang ada 17 desa, dari beberapa desa ini terdapat 5 desa yang nelayannya lebih sejahtera dibandingkan dengan desa yang lain, dalam penelitian ini 5 desa ini yang dijadikan sampel yaitu: Desa Kualu, Desa Palung Raya, Desa Kuapan, Desa Terantang, dan Desa Teluk Kanidai. Sebelum adanya penambangan pasir di Kecamatan Tambang di perkirakan jumlah nelayan pada lima sampel ini adalah ± 40 orang nelayan tetap dan pada tahun 2013 jumlah nelayan berkurang menjadi 13 orang nelayan tetap dan terdapat berbagai sumber daya yaitu seperti pasir, Batu dan berbagai komoditas perikanan seperti: Ikan Pantau (*Rasbora pleurotaenia*), Ikan Kapiék (*Puntius schwanefeldi*), Ikan Tapah (*Wallago leerii*), Ikan Baung (*Mystus nemurus*), Ikan Patin (*Pangasius Pangasius*), Ikan Gabus (*Chana striata*), Ikan Sepat Siam (*Tricogaster pectoralis*), Ikan Motan (*Thynnichthys polylepis*) dll.

Nelayan Di Kecamatan Tambang melakukan penangkapan pada pagi, dan malam hari, nelayan menggunakan armada perahu kayu (sampan) dengan alat tangkap yang tradisional, dengan potensi sumber daya yang ada, 13 orang nelayan ini hasil tangkapannya sekarang rata-rata ± 2 kg/hari tapi sebelum adanya penambangan pasir jumlah tangkapannya bisa mencapai $\pm 4,5$ kg/hari. dan setelah adanya penambang pasir nelayan semakin sulit untuk mendapatkan daerah penangkapan karena banyaknya aliran sungai yang dijadikan areal penambangan pasir.

Keadaan Penambangan Pasir

Kegiatan panambangan pasir adalah proses pengambilan pasir dari dasar sungai yang menggunakan mesin isap dan menggunakan perahu motor sebagai transportasi untuk mengangkut pasir ke tepi sungai. Dampak lingkungan akibat penambangan pasir di sungai adalah terjadinya pencemaran air, mengakibatkan sumber daya perikanan berkurang.

Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Penambang pasir pada lima tahun terakhir terus-menerus mengalami peningkatan jumlah pekerjanya, pada tahun 2009 jumlah penambang pasirnya ± 50 orang dan pada tahun 2013 ± 104 orang. Hal ini dikarenakan penduduk di Kecamatan Tambang merasa penghasilan sebagai penambang pasir cukup menjanjikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemuka masyarakat dan nelayan di Kecamatan Tambang mereka mengaku bahwa semenjak adanya penambangan pasir ini perairan sungai di Kecamatan Tambang sekarang tercemar dan tidak dapat lagi dimanfaatkan oleh masyarakat seperti untuk mandi mencuci dan memasak, begitu juga kata nelayan bahwa semenjak penambangan pasir beroperasi nelayan semakin sulit mendapatkan ikan dan begitu juga dengan tempat nelayan mengoperasikan alat tangkap. Namun sebagian kalangan justru dapat meningkatkan perekonomian akibat beroperasinya penambangan pasir ini.

Dampak Penambangan Pasir Terhadap Eksistensi Usaha Penangkapan Ikan

Tehadap Jumlah Alat Tangkap

Usaha penangkapan ikan merupakan usaha manusia untuk menghasilkan suatu hasil tangkapan, baik itu ikan maupun organisme lainnya yang ada disuatu perairan. penangkapan ikan bisa di perairan laut maupun maupun perairan umum (Ayodhyo, 1981). Usaha penangkapan ikan di Kecamatan Tambang masih dilakukan dengan cara sederhana dan tradisional. Peralatan-peralatan yang digunakan masih tergolong peralatan yang sederhana.

Adapun jenis dan jumlah alat tangkap yang digunakan adalah sebagai berikut: Jumlah Alat Tangkap Sebelum dan Sesudah Penambangan pasir Beroperasi di Kecamatan Tambang. Sebelum Penambangan Pasir berdiri jumlah alat tangkap jala 20 unit, gilnet 22 unit, pancing 25 unit, lukah 15 unit, dan alat tangkap bubu 20 unit. Kemudian setelah Penambangan pasir berdiri alat tangkap mengalami penurunan sebagai berikut : jala 7 unit, gilnet 10 unit, pancing 13 unit, lukah 5 unit, dan alat tangkap bubu 5 unit.

Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan

Semenjak adanya penambangan pasir di Kecamatan Tambang, sungai di Kampar mulai tercemar. Tercemarnya sungai membuat hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Tambang mengalami penurunan hasil tangkapan nelayan Sebelum beroperasinya penambangan pasir produksi ikan lebih tinggi, per hari sebesar 59 Kg atau dengan rata-rata 4,5 Kg, dibandingkan

sesudah adanya penambangan pasir hasil tangkapan nelayan per hari sebesar 26 Kg atau dengan rata-rata 2 Kg.

Kemudian jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di Kecamatan Tambang sebelum penambangan pasir beroperasi dan setelah beroperasinya penambangan pasir jenis ikan hasil tangkapan nelayan yaitu Ikan Pantau (*Rasbora pleurotaenia*), Ikan Kapiék (*Puntius schwanefeldi*), Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan Baung (*Mystus nemerus*), Ikan Patin (*Pangasius Pangasius*), Ikan Gabus (*Chana striata*), Ikan Sepat Siam (*Tricogaster pectoralis*), Ikan Motan (*Thynnichthys polylepis*),. Tetapi sejak beroperasinya penambangan pasir jenis ikan hasil tangkapan nelayan semakin berkurang, dan sulit ditemukan lagi seperti Ikan Tapah (*Wallago leerii*) dan Patin (*Pangasius pangasius*).

Terhadap Jumlah Nelayan

Sebelum adanya penambangan pasir di Kecamatan Tambang di perkiraan jumlah nelayan pada lima sampel ini adalah ± 40 orang nelayan tetap dan pada tahun 2013 jumlah nelayan berkurang menjadi 13 orang nelayan.

Penduduk yang berprofesi sebagai nelayan tetap di Kecamatan Tambang dari tahun ke tahun mengalami penurunan, di sebabkan tercemarnya sungai dan berkurangnya hasil tangkapan nelayan oleh sebab itu banyak nelayan mencari alternative mata pencaharian lain, seperti berkebun, menjadi petani karet bahkan ada yang beralih profesi sebagai penambang pasir

Dampak Penambangan Pasir Terhadap Pendapatan Nelayan

Menurut Mubyarto (2001), masyarakat nelayan berbeda dengan masyarakat lainnya, masyarakat nelayan mempunyai pola hidup yang bersandar pada mentalitas sebagai penangkap ikan karena yang dijadikan sasaran tangkap mereka adalah ikan yang berada di perairan yang sering kali tidak diduga, banyak kendala yang mereka hadapi. Pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang penuh resiko dan penghasilan yang tidak menentu. Mereka selalu mengembangkan kerjasama yang baik dengan sesama nelayan maupun dengan pihak lain.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan atau penghasilan dalam bentuk uang yang diperoleh dari usaha penangkapan, dampak Penambangan pasir terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tambang, adapun rata-rata pendapatan dari sektor perikanan sebelum penambangan pasir beroperasi adalah sebesar Rp 1.730.000 dan setelah adanya penambngan pasir terjadi penurunan rata-rata pendapatan pada sektor perikanan menjadi Rp 1.100.000.

Strategi Masyarakat Nelayan Mengatasi Dampak Penambangan Pasir

Sumber daya alam di perairan salah satunya yaitu sumberdaya alam di sungai. Eksploitasi sumberdaya alam di sungai mempunyai fungsi yang besar selain memberikan dampak yang positif bagi masyarakat juga memberikan dampak negative bagi masyarakat dan lingkungan, seperti

menyebabkan terjadinya kerusakan pada ekosistem sungai. Keadaan ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat bagi matapencarian dan semakin berkembang pula manfaatnya untuk sumber pemasukan devisa daerah.

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Riau yang memiliki sumberdaya alam yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk dari segi pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan dan lain-lain. Namun sejak lima tahun terakhir, Sungai di Kecamtan Tambang ini dijadikan sebagai area penambangan pasir oleh masyarakat, Sebagai salah satu daerah sasaran penambangan pasir sungai di satu sisi memberikan keuntungan bagi daerah, disisi lain mempengaruhi lingkungan perairan yang pada gilirannya mempengaruhi berbagai organisme yang hidup di dalamnya, sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan nelayan.

Suhirti (1998) menyatakan untuk dapat lebih meningkatkan pendapatan serta memperoleh kesamarataan pendapatan disarankan agar nelayan berupaya meningkatkan pendapatan dari usaha sampingan serta peran istri dan anak juga diharapkan dalam menunjang perekonomian keluarga.

Adapun strategi yang dilakukan nelayan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara melibatkan anggota keluarganya untuk bekerja seperti istri. Para istri Nelayan ada yang berjualan sayur di pasar, dan ada juga yang memanfaatkan SDA (sumberdaya alam) yang ada seperti

berkebun. Guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi ada juga nelayan yang menerima hidup apa adanya dengan penghasilan seadanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Umur responden mayoritas berada pada kategori sangat produktif yaitu sebanyak 12 jiwa, umur yang produktif 4 jiwa, tingkat pendidikan nelayan tergolong rendah yaitu kebanyakan nelayan tamatan SD sebanyak 9 jiwa.

2) Dengan adanya penambangan pasir jumlah nelayan berkurang dari ± 40 jiwa berkurang menjadi 13 jiwa, Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Sebelum dan Sesudah Penambangan pasir Beroperasi di Kecamatan Tambang. Sebelum Penambangan Pasir berdiri jumlah alat tangkap jala 20 unit, gilnet 22 unit, pancing 25 unit, lukah 15 unit, dan alat tangkap bubu 20 unit. Kemudian setelah Penambangan pasir berdiri alat tangkap mengalami penurunan sebagai berikut : jala 7 unit, gilnet 10 unit, pancing 13 unit, lukah 5 unit, dan alat tangkap bubu 5 unit. hal ini dikarenakan berkurangnya hasil tangkapan nelayan rata-rata hasil tangkapan nelayan 2 kg/hari, dan tercemarnya perairan sungai Kampar.

3) Rata-rata pendapatan dari sektor perikanan sebelum Penambangan Pasir beroperasi adalah sebesar Rp $\pm 1.730.000$ dan setelah adanya

Penambangan pasir terjadi penurunan rata-rata pendapatan pada sektor perikanan menjadi Rp $\pm 1.100.000$, hal ini dikarenakan kurangnya populasi ikan dan sulitnya mendapatkan ikan.

4) Strategi yang dilakukan nelayan dengan cara melibatkan anggota keluarganya untuk bekerja seperti istri. Para istri Nelayan ada yang berjualan sayur di pasar, dan ada juga yang memanfaatkan SDA yang ada seperti berkebun.. Guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi ada juga nelayan yang menerima hidup apa adanya dengan penghasilan seadanya.

Saran

1) Dengan karakteristik umur yang sangat produktif yang lebih tinggi di Kecamatan Tambang sebaiknya ada pelatihan-pelatihan budidaya budidaya seperti keramba agar kehidupan perekonomian nelayan lebih meningkat.

2) Diharapkan kesadaran masyarakat tidak memakai setrum dan tuba di saat menangkap ikan dan juga di perlukan pengawasan oleh pihak-pihak terkait, agar populasi ikan di Kecamatan Tambang tidak semakin berkurang.

3) Dampak Penambangan pasir terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tambang sangat mempengaruhi para nelayan yang ada di daerah tersebut oleh karena itu sebaiknya ada kebijakan pemerintah untuk membatasi izin untuk penambangan pasir tersebut, supaya kehidupan nelayan bisa lebih sejahtera.

4) Strategi yang harus dilakukan adalah di harapkan kepada nelayan agar mencari alternatif

mata pencaharian lain yang penghasilannya lebih menjanjikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhya. 1981. Metode Penangkapan Ikan . Jakarta.46 hal.
- Mubyanto. 2001. Nelayan Dan Kemiskinan. Study Social Di Dua Desa Pantai CV. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suhirti, S. 1998. Distribusi Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah-tangga Nelayan Kelong Di Desa Kawal Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Kepulauan Riau Provinsi Riau. Skripsi Pakultas Perinan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan)